

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada dasarnya setiap manusia dalam rentang kehidupannya akan melalui tahapan perkembangan dimulai dari masa bayi, kanak-kanak, remaja dan masa dewasa. Setiap tahapan perkembangan memiliki ciri-ciri atau karakteristik masing-masing juga memiliki permasalahan yang berlainan.

Salah satu tahapan yang akan dijalani individu adalah masa remaja. Pada masa ini individu sering mengalami permasalahan, karena masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa "*Strom & Stress*", frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan tersisihkan dari kehidupan sosial budaya orang dewasa (Lustin Pikunas, 1976: 6)

Keguncangan dan kebingungan yang dialami remaja sebagai akibat dari masa peralihan sering menimbulkan perilaku yang salah suai yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, seperti rendah diri, sikap pesimis, rasa cemas yang berlebihan, dan perilaku penilaian negatif terhadap diri sendiri. Begitu juga siswa sekolah menengah atas yang sedang berada pada masa remaja, tidak lepas dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku salah suai. Sering kali permasalahan-permasalahan tadi menjadi permasalahan yang dianggap biasa dan

wajar terjadi di sekolah-sekolah. Padahal berbagai perilaku negatif itu dapat berdampak tidak baik terhadap perkembangan kepribadian dan aktualisasi potensi remaja. Salahsatu permasalahan yang sering dialami siswa remaja adalah mengenai penilaian mereka yang negatif terhadap diri sendiri baik fisik maupun psikis mereka.

Ferliana (Merdekawati, 2002: 5) mengemukakan banyak remaja (siswa) yang memiliki pandangan buruk terhadap dirinya dan kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka kurang dapat mengaktualisasikan potensi yang sesungguhnya. Sedangkan Clara (1985: 1) menjelaskan bahwa dari berbagai pengamatan yang dilakukan, ternyata banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan disebabkan oleh tingkat inteligensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan tidak mampu untuk melaksanakan tugas.

Sebagai contoh kasus yang disampaikan pada majalah kawanku no: 08/xxxv/2005, seorang siswi di salah satu SMA Negeri di Jakarta melakukan bunuh diri karena merasa dikucilkan oleh teman-temannya. Begitu pula yang terjadi di salah satu SMA Negeri di Kota Bekasi seorang siswi melakukan tindakan yang sama karena merasa teman-temannya tidak mau berteman dengannya karena ia anak seorang tukang bubur. Sebelum melakukan bunuh diri kedua siswi tersebut tidak mau masuk sekolah, bahkan siswi yang bersekolah di Kota Bekasi tidak naik kelas. Kasus tadi menggambarkan bagaimana konsep diri yang negatif dapat mempengaruhi perilaku individu yang berdampak bukan hanya pada kepribadian tapi juga pada masalah belajar.

Adanya pemahaman serta penilaian individu bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan, bodoh, tidak memiliki penampilan yang menarik, dapat menimbulkan permasalahan lanjutan yaitu adanya perasaan minder, tidak percaya diri, penyesalan atas keadaan dirinya, putus asa dan sebagainya.

Keberhasilan individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya bergantung pada kemampuannya dalam memahami dengan baik siapa dirinya. Pemahaman terhadap diri itu berkaitan dengan bagaimana individu memandang dirinya secara positif baik kelebihan maupun kekurangannya. Cara bagaimana individu menilai dirinya sendiri dinamakan Konsep Diri.

Hurlock (Yusuf, 2002: 6) mengemukakan bahwa konsep diri besar pengaruhnya kepada aktifitas seseorang. Pendapat mengenai konsep diri ini merupakan inti atau pusat gravitasi kepribadian, oleh karena itu konsep diri sangat memberikan gambaran betapa konsep diri ini sangat berpengaruh terhadap kualitas sikap dan perilaku individu baik kaitannya dengan diri sendiri (*intra personal*), maupun dengan lingkungan atau orang lain (*interpersonal*).

Konsep diri bukan merupakan hal yang dibawa sejak lahir, melainkan sesuatu yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Jadi konsep diri terbentuk karena proses umpan balik dari individu lain. Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari dalam individu sendiri (*internal*)

maupun faktor dari luar individu (*eksternal*). Lebih lanjut Hurlock (1992: 235) mengemukakan bahwa

‘Faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja adalah : (a) Usia kematangan, (b) Penampilan diri, (c) Kepatutan seks, (d) Nama dan julukan, (e) Hubungan keluarga, (f) Teman-teman sebaya, (g) Kreatifitas, dan (h) Cita-cita’ .

Pendapat lain dikemukakan oleh Yusuf (2002 : 9) yang menyebutkan ada delapan faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri yaitu : a) Kondisi fisik, b) Kematangan biologis, c) Dampak media massa, d) Tuntutan sekolah, e) Pengalaman ajaran agama, f) Masalah ekonomi keluarga, g) Hubungan dalam keluarga, h) Harapan orang tua. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri individu itu, dapat memberikan pengaruh yang baik sehingga individu memiliki konsep diri yang positif, atau bahkan sebaliknya dapat memberikan pengaruh yang tidak baik, sehingga individu memiliki konsep diri yang negatif.

Jika seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka orang tersebut akan lebih mudah berhubungan dengan orang lain. Sebaliknya , jika individu memiliki konsep diri yang negatif, ia akan memandang orang lain tidak mau berteman dengan dirinya, perasaan rendah diri, atau sebaliknya ada yang berperilaku agresif dan nakal (Masril, 2001 : 10).

Yusuf (2006 : 124) mengungkapkan bahwa konsep diri seseorang akan nampak dari sikapnya, konsep diri yang negatif akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak mau di kritik orang lain, tidak berani mencoba hal-hal baru, takut gagal, merasa diri bodoh , rendah diri, merasa diri tidak berharga. Sebaliknya orang yang konsep dirinya positif akan selalu optimis, berani mencoba

hal-hal baru, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, bersikap dan berfikir positif.

Winarno Surakhman (1985 : 40) mengungkapkan adalah penting mengetahui secara umum konsep diri remaja (siswa), yakni bagaimanakah pandangan mereka terhadap diri sendiri dan apakah cita-cita hidup mereka. Dengan ini dapat dilihat apakah konsep diri dan aspirasi remaja sejalan dengan harapan, agar mereka berkembang sebagai manusia dewasa yang dapat diharapkan menjadi unsur penting di dalam pembangunan. Dengan kata lain, apakah konsep diri mereka mencerminkan kesadaran akan tugas-tugas perkembangan sosial yang dihadapkan pada mereka, keterangan mengenai hal ini penting sebab apabila konsep diri remaja tidak mencerminkan kesadaran tersebut, maka tindakan pendidikan yang perlu diambil telah dapat direncanakan dengan lebih seksama. Tanpa mengetahui konsep diri remaja, sukar bagi seorang pendidik untuk bertindak bijaksana.

Para ahli psikologi dan pendidik telah lama menyadari bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor non intelektual yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar, kemudian dalam menentukan keberhasilan yang akan dicapai tergantung pada sikap dan keyakinan individu terhadap dirinya.

Memperhatikan berbagai uraian yang telah dikemukakan, konsep diri merupakan salah satu aspek dalam kepribadian yang bersifat non-kognitif yang perlu diperhatikan. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu aspek yang mampu membawa individu tersebut merasa berharga, percaya diri, merasa diterima, dan termotivasi. Selain itu pemahaman individu tersebut tentang segala

potensi, memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki akan membantu individu tersebut dalam menghadapi tuntutan jaman, sehingga ia tidak mudah terbawa arus, mampu menyesuaikan diri dan pada akhirnya mampu hidup di masyarakat dengan memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan uraian tadi, maka perlu adanya upaya penelitian untuk mengetahui konsep diri siswa remaja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diberi judul “Perbedaan Profil Konsep Diri Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”.

B. Batasan Masalah

1. Batasan Konseptual

Konsep Diri

Dalam penelitian ini hanya meneliti satu variabel saja yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan dimensi psikologis yang dinamis. Selama individu berinteraksi dengan orang lain, selama itu pula konsep diri akan berkembang. Burns (Clara, 1993 : 2), mengemukakan konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan Cawagas (1983) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaiannya, kegagalannya, dan lain sebagainya. Lebih lanjut William D. Brooks (Jalaludin R, 1989 : 112) mendefinisikan konsep diri sebagai *“Those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*.

Terjemahan bebasnya sebagai berikut, konsep diri adalah persepsi individu terhadap dimensi fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Menurut Yusuf (2007 : 68) konsep diri adalah (a) persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya. (b) kualitas pensifatan individu tentang dirinya dan (c) suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan oranglain tentang dirinya.

Dari definisi-definisi tersebut, jelas bahwa konsep diri merupakan sikap dan pandangan serta perasaan individu terhadap seluruh keadaan dirinya. Pandangan yang bersifat fisik, psikologis dan sosial.

Konsep diri bukan hanya mencakup gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian kita tentang diri kita. Jadi, konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita.

Mc Candless (Clara, 1985 : 7) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang merujuk kepada harapan-harapan tersebut.

Jadi konsep diri itu tidak hanya penilaian atau pandangan individu tentang dirinya sendiri saja, melainkan konsep diri juga merupakan bagaimana individu tersebut menyikapi pandangan atau penilaian orang lain terhadapnya. Dengan demikian konsep diri dalam penelitian ini adalah pengetahuan, penilaian dan harapan individu terhadap dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial. Secara lebih terperinci penjelasan mengenai aspek-aspek konsep diri tersebut adalah :

- 1). Diri fisik, meliputi pandangan dan penilaian diri serta pandangan orang lain tentang keadaan wajah, warna kulit, kemampuan fisik dan kesehatan.
- 2). Diri psikis, meliputi karakteristik diri yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri serta kualitas penyesuaian hidup.
- 3). Diri sosial, meliputi pandangan dan penilaian diri serta pandangan orang lain tentang kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, perasaan diterima atau tidak diterima, perasaan disenangi atau tidak disenangi oleh orang lain.

2. Batasan Kontekstual

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X, XI, XII SMA Kartika Siliwangi 1 Tahun Pelajaran 2007/2008 dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Siswa kelas X, XI, XII berada pada masa remaja, yang erat kaitannya dengan perkembangan *sense of identity vs role confusion* yaitu perasaan atau kesadaran jati diri, yang berdampak pada pembentukan konsep diri.
- b. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi dengan konselor di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung, terdapat perbedaan permasalahan yang dihadapi siswa kelas X, XI, XII. Siswa kelas X, XI, XII mengalami banyak permasalahan pribadi – sosial diantaranya perilaku yang salah suai, perilaku yang bertentangan dengan nilai – nilai dan etika, kondisi psikis yang tidak mendukung untuk belajar, kurang motivasi belajar, dan prestasi

belajar rendah. Berbagai permasalahan tersebut bermula dari konsep diri siswa yang negatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum konsep diri siswa SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008 ?
2. Bagaimana perbedaan konsep diri siswa kelas X dengan siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008 ?
3. Bagaimana perbedaan konsep diri siswa kelas X dengan siswa kelas XII SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008 ?
4. Bagaimana perbedaan konsep diri siswa kelas XI dengan siswa kelas XII SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008 ?

D. Definisi Operasional Variabel

Seperti telah disampaikan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini hanya meneliti satu variabel yaitu konsep diri.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai konsep diri pada batasan konseptual maka konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan, penilaian dan harapan individu terhadap dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya yang meliputi aspek fisik, psikis, dan

sosial. Secara lebih spesifik, maka indikator-indikator untuk mengukur konsep diri adalah sebagai berikut :

- a. Aspek fisik meliputi pandangan dan penilaian diri serta pandangan orang lain tentang kondisi fisik, daya tarik tubuh, dan persepsi diri tentang perilaku diri yang diperoleh dari kesan orang lain. .
- b. Aspek psikis meliputi karakteristik diri yang khas, kemampuan dan ketidak mampuan diri.
- c. Aspek sosial meliputi pandangan dan penilaian diri serta pandangan orang tentang kemampuan berinteraksi dengan orang lain, perasaan diakui dan tidak diakui oleh orang lain, kualitas penyesuaian hidup, dan asal-usul atau latar belakang keluarga.

Pengertian Profil

Profil merupakan bahasa serapan yang berasal dari bahasa Inggris "*Profile*" yang artinya menurut kamus Inggris- Indonesia, John M Echols dan Hasan Shadily adalah tampang muka, riwayat singkat, kerangka.

Dari penjelasan tadi, maka dalam penelitian ini Profil Konsep Diri Siswa SMA adalah uraian singkat dari pengetahuan, penilaian, dan harapan individu terhadap dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial yang terdapat pada individu yang berusia 15-19 tahun dan sedang menjalani proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai :

1. Gambaran umum konsep diri siswa kelas X,XI,XII di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008.
2. Perbedaan konsep diri siswa kelas X dengan siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008.
3. Perbedaan konsep diri siswa kelas X dengan siswa kelas XII SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008.
4. Perbedaan konsep diri siswa kelas XI dengan siswa kelas XII SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008.

F. Asumsi atau Anggapan Dasar

Penelitian ini dilandasi beberapa asumsi atau anggapan dasar yaitu :

1. Konsep diri bukanlah pembawaan sejak lahir tetapi berkembang dari beribu-ribu pengalaman *I* dan *Me* dan *Mine* yang dibeda-bedakan dan yang mengumpul sedikit demi sedikit (Burns, 1993: 136)
2. Konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting (*Significant Others*) disekitarnya (Mead 1934 dalam Pudjjogyanti, 1993: 2007)

3. Individu yang mengembangkan konsep diri kurang baik pada masa remaja cenderung menguatkan konsep tersebut dengan perilaku yang tidak sosial, dan bukan memperbaikinya (Hurlock, 1980: 197)
4. Konsep diri mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku yang ditampilkan oleh seseorang (Joan Rais dalam Singgih D. Gunarsa, 2002: 237)
5. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yaitu mempelajari dan mengembangkan seperangkat nilai etika sebagai pegangan untuk bertindak (Havighurs dalam Yusuf, 2001: 89)
6. Banyaknya perubahan yang terjadi pada diri remaja baik di dalam maupun di luar dirinya membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain. (Agustiani 2006: 28)
7. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja mempengaruhi remaja pada hampir semua area kehidupan, konsep diri juga berada dalam keadaan terus berubah pada masa remaja. (Agustiani 2006 : 144)

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam membuat kebijakan program dan kegiatan sekolah yang dapat memfasilitasi terbentuknya konsep diri yang positif pada siswa

2. Bagi Guru

Memberikan masukan dan gambaran umum tentang konsep diri siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan memberikan satuan layanan pengajaran kepada siswa sehingga proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai.

3. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai dasar untuk melakukan *treatment* dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya yang diberikan bagi siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.

4. Bagi peneliti berikutnya,

Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan melengkapi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan konsep diri remaja.

H. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bermaksud memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian.

I. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X,XI,XII SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008, pengambilan sampel dengan menggunakan pendapat Surakhmad (1998: 100) yaitu 'Bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000 maka dipergunakan sampel sebesar 15%- 50% dari jumlah populasi' Teknik penarikan sampel dilakukan secara *Proportionate Stratified Random Sampling*, artinya pengambilan sampel dari setiap anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Riduwan, 2006:58). Berikut distribusi populasi dan sampel penelitian siswa SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung.

Tabel 1.1
Jumlah anggota populasi dan sampel
Siswa kelas X,XI,XII SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun
Pelajaran 2007/2008

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X1	37	6
2.	X2	38	6
3.	X3	41	7
4.	X4	36	6
5.	X5	34	6
6.	X6	35	6
7.	X7	37	6
8.	X8	36	6
9.	X9	37	6
10.	X10	37	6
11.	X11	26	6
12.	XI IIA1	42	7
13.	XI IIA 2	43	7
14.	XI IIA3	42	7
15.	XI IIA 4	40	7
16.	XI IIS1	45	7
17.	XI IIS 2	44	7
18.	XI IIS 3	42	7
19.	XI IIS4	42	7
20.	XI IIS 5	44	7
21.	XI IIS 6	43	7
22.	XII IIA 1	41	7
23.	XII IIA 2	42	7
24.	XII IIA 3	42	7
25.	XII IIA 4	43	7
26.	XII IIA 5	41	7
27.	XII IIS 1	48	8
28.	XII IIS 2	48	8
29.	XII IIS 3	49	8
30.	XII IIS 4	49	8
31.	XII IIS 5	48	8
32.	XII IIS 6	50	8
	Jumlah	1322	216

J. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner). Angket yang akan mengungkap data mengenai konsep diri .

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat pengumpul data yaitu : Angket untuk mengungkap gambaran konsep diri siswa kelas X,XI,XII di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008.

K. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisi tentang landasan teoritis mengenai konsep diri, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja, bimbingan dan konseling dan peranan bimbingan dan konseling dalam pembentukan konsep diri yang positif.

Bab III Metode Penelitian, meliputi devinisi operasional variabel, pengembangan alat pengumpul data, penentuan subyek penelitian, prosedur pengumpulan dan pengolahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian beserta pembahasannya.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi.

